

KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMENGARUHI PERILAKU ANAK DI DUSUN MOROWUDI WETAN CERME GRESIK

Muhammad Agung Firdaus¹, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: magung16.f@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ahyanyusuf@umg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik. Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun lokasi penelitian ini di Desa Morowudi, Dusun Morowudi Wetan, Cerme Gresik Populasi dalam penelitian ini adalah warga Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik dengan rentan usia 16 sampai 18 tahun. Proses pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap Likert yang dapat diekspresikan mulai dari paling negatif sampai paling positif. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kontinum berskala interval. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, angket dan observasi. Analisis data pada penelitian ini dimulai dari mengolah data menjadi tabel yang berisi angka, kemudian menguji keabsahan data dengan uji validitas dan reliabilitas, dan melakukan analisis data dengan analisis korelasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan Terdapat pengaruh positif yang nyata antara keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik dengan kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil angket dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment* yang nilai “r” tersebut diperoleh sebesar 0,391 dengan N = 26 yang lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%.

Kata Kunci : *keteladanan, orang tua, perilaku anak*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia, dari kemajuan bangsa tersebut yang paling berpengaruh pada sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan menurut Paulo Freire adalah sebuah wadah, agen dan *pilot project* untuk menentukan kehidupan baru dimasa mendatang (Freire, 2007: 5). Pendidikan di sini memiliki maksud untuk membentuk dan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta dapat menyusun kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan yang baik juga berasal dari keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil di dalam ruang lingkup masyarakat, akan tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara (Lestari, 2016: 5). Keluarga memiliki peran yang sentral dalam membangun karakter dan potensi dari anak tersebut, sehingga anak yang telah ditempa di lembaga pendidikan akan menjadi sebuah fondasi untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan, orang tua dan anak merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Setiap orang tua pasti memiliki ciri khas sendiri dalam mendidik anak sehingga setiap anak yang ada di dunia memiliki karakter yang berbeda-beda. Pendidikan dari orang tua membantu memberikan dampak besar dalam membentuk perilaku dan kebiasaan seorang anak hingga dewasa nanti. Maka dari pada itu orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik dan memperhatikan sifat, karakter, perilaku, emosi, empati dan kebutuhan anak.

Peran orang tua yaitu menyiapkan pendidikan, memelihara, membesarkan, mendidik anak dan juga menjadi figur untuk teladan bagi anak. Karena orang tua adalah pendidik sekaligus menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak, pendidikan yang diterima anak mulai dari pendidikan agama, cara berbicara sopan, cara menghargai pendapat orang, cara menjalin hubungan dengan sesama manusia, tumbuhan dan hewan. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial dan budaya yang pertama bagi anak.

Anak adalah cerminan dari orang tua. Maka perlu adanya peran dan upaya dalam membentuk keteladanan pada diri orang tua agar dapat diikuti oleh anaknya (Magfiroh, dkk, 2018: 11-13). Sehingga orang tua wajib menanamkan sifat *uswatun khasanah* pada dirinya sendiri agar dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku anak. Karena terdapat potensi besar yang terdapat pada diri anak, juga dipengaruhi oleh pendidikan di sekitarnya. Jika anak meniru atau menerapkan keteladanan yang dicontohkan oleh orang tuanya, maka potensi anak akan tumbuh dan terbentuk dengan individu yang positif.

Namun, sering kali penulis menemukan beberapa perilaku yang ada dalam diri orang tua, baik perilaku positif maupun perilaku negatif yang diperlihatkan kepada anaknya, sehingga anak dengan mudahnya meniru semua perilaku sehari-hari orang tuanya tanpa peduli baik buruknya suatu perilaku tersebut. Misalnya ketika orang tua berkomunikasi dengan tetangga yang lebih tua usianya, mereka menggunakan bahasa yang kurang santun sehingga anak tersebut dapat meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya. Selain itu, fenomena yang terjadi di masyarakat adalah menjadikan anak sebagai sahabat bukan pada waktunya. Sehingga anak cenderung manja, kurang mandiri dan sering melawan perkataan orang tua.

Dari masalah di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Keteladanan Orang Tua dalam Mempengaruhi Perilaku Anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan solusi untuk mendidik anak sesuai dengan Islam.

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Sedangkan keteladanan adalah suatu hal yang dapat ditiru atau dicontoh (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 1424). Sedangkan keteladanan menurut istilah dikenal dengan sebutan *uswatun hasanah*. *Uswatun hasanah* terdiri dari dua kata yakni: *uswatun* memiliki arti ikutan dan panutan dan *hasanah* akar dari kata *hasunayahsunu- husnan wa hasanatan* yang berarti semua yang baik, pantas dan kebaikan (Hakim, dkk, 2019: 87-88).

Iswari dalam Suwaid menjelaskan bahwa dasar-dasar yang harus diketahui orang dalam implementasikan keteladanan sebagai berikut (Iswari, 2017: 13-14):

1. Teladan yang baik. Segala bentuk keteladanan yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap anak. Karena, anak adalah peniru yang baik dan anak juga menirukan orang yang lebih dewasa. Sekali orang tua melakukan atau mencontohkan perbuatan yang baik maka anak akan dengan mudahnya meniru atau mencontohnya. Sedangkan apabila orang tua melakukan atau mencontohkan perbuatan buruk maka suatu saat akan ditiru oleh anak tersebut.
2. Menerapkan keteladanan Nabi. Para orang tua dan guru dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya. Kemampuan dalam menerima dalam keadaan sadar dan tidak sadar masih sangat besar, oleh karena itu sebagian dari kita menganggap bahwa mereka tidak tahu apa-apa. Alangkah baiknya perlunya kita menerapkan perintah-perintah Allah dan sunah Rasul sebagai suri teladan yang baik dan benar.

Bentuk-bentuk keteladanan berdasarkan tipe-tipe keteladanan yaitu: (Hidayat, 2015: 142-143)

1. Keteladanan yang disengaja, di dalam kehidupan sehari-hari pengaruh keteladanan dapat dilakukan dengan sengaja untuk diikuti oleh anak. Sebagai contoh ketika orang tua makan bersama dengan anak-anaknya yang sebelum makan membaca doa agar ditiru dan diikuti oleh anak-anaknya.
2. Keteladanan yang tidak disengaja, faktor keberhasilan keteladanan yang tidak disengaja bergantung kepada kualitas individu dan karakteristik yang ingin dijadikan sebuah teladan. Seperti dalam kepemimpinan, keilmuan, keikhlasan dan sebagainya. Sebagai contoh orang tua yang berusaha untuk melakukan kegiatan dan perbuatan sebagaimana dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya tanpa mengharap anaknya dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya

Di zaman saat ini, seseorang yang akan dijadikan sebuah panutan sangat penting. Namun dalam realitasnya orang tua membutuhkan beberapa metode dan tindakan agar keteladanan yang diciptakan dapat mempengaruhi anak-anaknya.

Dari berbagai paparan di atas, Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menjadi suri teladan. Hal ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. tentang sifat Nabi, sebagaimana hadisnya “Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi, ia menjawab bahwa akhlak beliau adalah Al-Qur’an.” Dengan kepribadian, sifat, perbuatan dan tingkah laku yang diterapkan di masyarakat untuk menghidupkan nilai-nilai ajaran Al-Qur’an. (Hidayat, 2015: 139-140)

Orang tua harus mengerahkan segala kemampuannya dalam membentuk karakter anak supaya memperoleh hasil yang diinginkan. Ada 3 peran penting dalam membentuk keteladanan bagi anak, yaitu:

1. Peran keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Yusron dan Abdurrahman mengatakan pendidikan keluarga Islam dalam membentuk keteladanan seorang anak ada 4, yaitu:
 - a. Memberikan ketenteraman dalam hati anak.
 - b. Menyelamatkan anak dari kesesatan, kemusyrikan dan semua hal yang dapat menghancurkan ketauhidan seorang anak.
 - c. Anak dapat beribadah secara ikhlas dan dapat mengetahui makna dan maksud beribadah kepada Allah SWT.
 - d. Membentuk perilaku dan kepribadian seorang anak menjadi falsafah dalam hidupnya. (Syafrial, dkk, 2018: 97-98)
2. Peran ibu. Peran ibu dalam keluarga sangat mulia dan juga sangat sabar dalam hal untuk mendidik seorang anak. Seorang ibu lebih memahami karakter seorang anak ketimbang orang lain, ibu juga menjadi sekolah pertama anak dan ibu adalah pembentuk karakter dan keteladanan yang pertama bagi anak. Dalam perjalanan anak menuju dewasa, ada 5 tipe seorang ibu sebagai pengingat keteladanan bagi anaknya. Di antaranya: (Iriani, 2014: 17-24)
 - a. Ibu yang penuh pengabdian yang mencurahkan segala perhatian, pikiran, kasih sayang, tenaga dan waktu.
 - b. Ibu yang membiarkan anaknya mengambil inisiatif risiko demi perkembangan anaknya.
 - c. Ibu yang mau melepas ambisinya untuk membentuk anak meraih cita-citanya sendiri.
 - d. Ibu yang bijaksana dalam menghadapi anaknya yang remaja.
 - e. Ibu menghormati segala keputusan anak yang telah dewasa.

Karena itu dalam kesehariannya ibu harus pandai dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak dan juga pandai dalam memberikan teladan yang baik bagi anak.

3. Peran ayah. Dalam keluarga ayah juga harus mengambil peran dalam membentuk karakter, watak dan keteladanan seorang anak. Iriani mengatakan bahwa seorang ayah

harus menjalin dan memperbaiki kualitas hubungan dengan anak-anaknya. Ada beberapa peran ayah dalam membentuk karakter, watak dan keteladanan untuk anak, di antaranya:

- a. Selalu memberikan waktu bagi anak agar dapat membangun hubungan komunikasi dengan anak.
- b. Memberikan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh anak.
- c. Menyertakan anak dalam memecahkan konflik keluarga.
- d. Memberikan peluang anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- e. Menghibur anak dan mendengarkan keluhan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau rangsangan individu terhadap suatu lingkungan. perilaku manusia biasanya tidak terjadi secara spontan, akan tetapi perilaku manusia terjadi karena terus menerus antara perbuatan dengan perbuatan selanjutnya. Perilaku timbul secara spontan dengan diiringi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan sesuatu yang telah disebabkan oleh perilaku tersebut.

Sedangkan Bimo berpendapat perilaku adalah aktivitas yang terjadi pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme. Menurutnya perilaku juga dapat dibentuk dan dapat dipelajari. Ada tiga cara dalam membentuk perilaku:

1. Pembentukan perilaku berupa *conditioning* atau kebiasaan, misalnya menyuruh anak untuk mengucapkan terima kasih apabila telah diberi apa pun dari seseorang.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian, teori ini merupakan teori belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai dengan pengertian. Misalnya dalam berkendara menggunakan motor ada baiknya menggunakan helm karena bisa meminimalisir risiko kecelakaan.
3. Pembentukan perilaku dengan model, misalnya seorang orang tua sebagai contoh bagi seorang anak-anaknya hal ini dapat terjadi di dalam ruang lingkup keluarga.

Adapun pengertian anak secara etimologi merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai keturunan kedua atau manusia yang masih kecil. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak bahwa anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Dan di Undang Undang yang sama, di pasal 1 poin 2 anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin. Dari Undang-Undang tentang Kesejahteraan Anak tersebut dapat dikatakan bahwa anak masih membutuhkan perhatian orang tua baik dari segala sisi. Berdasarkan paparan di atas maka, perilaku anak adalah suatu tanggapan, reaksi dan rangsangan pada diri seorang anak terhadap individu atau organisme yang berasal dari lingkungan.

METODE

Pendekatan yang akan peneliti gunakan berdasarkan judul penelitian keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak perspektif Islam menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif selalu dikaitkan dengan pengumpulan data menggunakan angket. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun lokasi penelitian ini di Desa Morowudi, Dusun Morowudi Wetan, Cerme, Gresik dikarenakan lokasi tersebut terdapat beberapa masalah yang menyangkut tentang keteladanan orang tua yang mempengaruhi perilaku anak.

Yang menjadi populasi adalah warga Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik. Populasi dengan jumlah tertentu dinamakan finit sedangkan jumlah kelompok yang tidak mempunyai jumlah yang tetap atau jumlahnya tidak terhingga dinamakan infinitif. (Anshori dan Iswati, 2017: 100-101)

Peneliti menggunakan survei sampel dengan menggunakan dengan dua langkah yaitu: sensus dan perhitungan pada bagian umur yang akan diteliti. Karena banyaknya orang tua dan anak yang di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik maka peneliti mengambil sampel yang berasal dari keseluruhan populasi untuk digunakan sebagai obyek penelitian. Adapun rincian populasi yang diambil sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dalam Obyek Penelitian

Usia	Jumlah
16	3
17	12
18	11
Total	26

Peneliti menggunakan pengukuran untuk menentukan data yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Ada beberapa bentuk pengukuran variabel yang bisa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu nominal, ordinal, rasio dan interval. (Bungin, 2008: 93). Dalam penelitian ini, penulis mengukur pengaruh keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak yang ada di Dusun Morowudi Wetan. Sehingga data yang diukur menggunakan data interval. Dalam proses pengukuran variabel, peneliti menggunakan skala pengukuran sikap. Menurut Daniel J Mueller, yaitu: skala sikap Likert, skala Thrustone, skala Guttman dan perbedaan semantis. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran sikap Likert, penulis menggunakan skala sikap Likert yang dapat diekspresikan mulai dari yang paling negatif sampai paling positif. (Sarwono, 2006: 96)

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis secara obyektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan sangat mempengaruhi hasil penelitiannya. Ada dua sumber

data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. (Siregar, 2019: 37)

Data primer yang dikumpulkan peneliti akan diolah agar menjadi data yang akurat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data angket yang telah diisi oleh orang tua dan anak yang berada di Dusun Morowudi Wetan. Adapun data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. (Siregar, 2019: 37) Sumber data sekunder dapat diperoleh dari data observasi yang dilakukan di Dusun Morowudi Wetan dan segala data yang dapat mendukung penelitian ini. Adapun Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kontinum, data ini diperoleh dari hasil pengukuran yang diambil dari data nominal, ordinal, interval dan rasio. (Martono, 2019: 85) Dalam penelitian ini skala data kontinum yang diambil adalah skala interval.

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. (Sudaryono, 2017: 205) Penulis menggunakan berbagai teknik dan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Dengan tujuan perolehan data secara obyektif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah: 1) Observasi, yang merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. (Sugiyono, 2018: 197) Observasi dilakukan yang dilakukan adalah mengamati perilaku orang tua dan anak yang menjadi obyek penelitian di Dusun Morowudi Wetan; 2) Kuesioner, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018: 193) Untuk penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka. 3) Dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mendokumentasi penyebaran angket kepada responden.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul secara terstruktur, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti akan melakukan pengelolaan data terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan pengelolaan data, yaitu *editing*, *koding* dan tabulasi. Setelah data diolah dengan 3 metode tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis data dengan melakukan uji keabsahan data agar data tersebut tepat dan akurat. Peneliti menggunakan 2 instrumen untuk uji keabsahan data, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan analisis, adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis korelasi yang dilakukan untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Sedangkan bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Dusun Morowudi Wetan terletak di wilayah Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Adapun batas-batas wilayah Dusun Morowudi Wetan adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Iker-iker, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Ngebret, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Moro dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Morowudi Kulon. Wilayah Desa Morowudi termasuk dalam Kabupaten Gresik dan yang membuatnya terkenal adalah *snack* ringannya. Jumlah data penduduk Dusun Morowudi Wetan pada tahun 2021 sebanyak 522 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 273 dan penduduk perempuan sebanyak 249. Mata pencaharian penduduk Dusun Morowudi Wetan sebagian besar adalah buruh pabrik atau pegawai swasta dan petani, sedangkan sisi religiusnya seluruh penduduk sebanyak 522 beragama Islam.

Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keteladanan orang tua (X) dan variabel perilaku anak (Y) yang akan dilanjutkan dengan penyajian hipotesis kedua variabel. Untuk menentukan data kuantitatif keteladanan orang tua, adalah dengan menjumlahkan jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 jawaban alternatif, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 5, 4, 3, 2, 1. Kemudian bobot hasil jawaban alternatif tersebut akan dikalihkan dengan bobot skor masing-masing.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Hasil data yang diperoleh akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari dua uji keabsahan data tersebut diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Variabel X

No	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0,496	0,444	Valid
2	0,446	0,444	Valid
3	0,486	0,444	Valid
4	0,450	0,444	Valid
5	0,707	0,444	Valid
6	0,726	0,444	Valid
7	0,669	0,444	Valid
8	0,526	0,444	Valid

No	r Hitung	r Tabel	Validitas
9	0,646	0,444	Valid
10	0,725	0,444	Valid
11	0,501	0,444	Valid
12	0,730	0,444	Valid
13	0,620	0,444	Valid
14	0,756	0,444	Valid
15	0,504	0,444	Valid
16	0,622	0,444	Valid
17	0,475	0,444	Valid
18	0,779	0,444	Valid
19	0,557	0,444	Valid
20	0,575	0,444	Valid

Data dari hasil uji validitas pada variabel X di atas, maka diketahui tidak ada item soal yang tidak valid. Karena nilai rxy lebih besar daripada r pada tabel N = 20 sehingga semua item soal diikutkan dalam uji reliabilitas. Adapun hasil uji validitas variabel Y diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data Variabel Y

No	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0,469	0,444	Valid
2	0,503	0,444	Valid
3	0,252	0,444	Tidak valid
4	0,469	0,444	Valid
5	0,498	0,444	Valid
6	0,678	0,444	Valid
7	0,465	0,444	Valid
8	0,497	0,444	Valid
9	0,475	0,444	Valid
10	0,467	0,444	Valid
11	0,463	0,444	Valid
12	0,519	0,444	Valid
13	0,501	0,444	Valid
14	0,321	0,444	Tidak valid
15	0,213	0,444	Tidak valid

No	r Hitung	r Tabel	Validitas
16	0,536	0,444	Valid
17	0,463	0,444	Valid
18	0,590	0,444	Valid
19	0,454	0,444	Valid
20	0,452	0,444	Valid

Data dari hasil uji validitas pada variabel Y di atas, diketahui ada tiga item soal pada angket yang tidak valid yakni: pada item nomor 3,14 dan 15. Karena nilai r_{xy} lebih kecil daripada nilai r pada tabel dengan $N = 20$. Sehingga 3 item soal tersebut tidak diikutkan dalam uji reliabilitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	77.96	64.838	.427	.903
S2	77.35	65.915	.381	.904
S3	77.73	64.765	.414	.904
S4	77.81	65.122	.373	.905
S5	77.92	60.074	.644	.898
S6	78.12	62.346	.683	.897
S7	77.92	62.474	.615	.898
S8	77.88	64.906	.466	.902
S9	78.00	62.800	.590	.899
S10	77.81	60.562	.670	.897
S11	77.62	66.006	.449	.903
S12	77.92	62.314	.688	.897
S13	77.88	63.866	.568	.900
S14	77.96	63.078	.723	.897
S15	77.77	65.065	.440	.903
S16	77.73	62.605	.558	.900

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S17	77.96	65.478	.410	.904
S18	77.88	62.106	.744	.895
S19	77.65	65.035	.505	.901
S20	77.65	66.155	.537	.901

Pada tabel uji reliabilitas variabel X, pada kolom “Chronbach’s Alpha if Item Deleted” diketahui bahwa variabel X lebih besar daripada 0,60. Dengan maksud 20 item soal angket tersebut reliabel. Adapun pada uji reliabilitas variabel Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Y
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	64.81	23.922	.363	.805
S2	64.96	23.798	.349	.806
S3	65.35	23.355	.382	.804
S4	65.58	23.774	.398	.803
S5	65.58	22.574	.647	.789
S6	65.42	23.454	.403	.803
S7	65.42	22.974	.384	.805
S8	65.38	22.486	.443	.800
S9	65.65	23.195	.394	.804
S10	65.73	22.765	.388	.805
S11	65.62	22.726	.442	.800
S12	65.42	23.854	.393	.804
S13	65.73	23.165	.415	.802
S14	65.54	24.258	.332	.807
S15	65.58	23.454	.567	.796
S16	65.62	23.846	.354	.806
S17	65.23	24.025	.329	.807

Pada uji reliabilitas variabel Y, penulis tidak mengikut sertakan tiga item soal pada angket yang tidak valid (item soal nomor 3, 14 dan 15) ke dalam uji reliabilitas. Pada tabel di atas, pada kolom “Chronbach’s Alpha if Item Deleted” diketahui bahwa nilai untuk tiap item soal angket pada variabel Y lebih besar daripada 0,60. Artinya 17 item soal pada angket tersebut reliabel.

Dengan hasil uji keabsahan data yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan cara analisis korelasi dengan rumus *Product Moment*. Berikut ini data korelasi antara keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik:

Tabel 6. Data Hasil Angket Keteladanan Orang Tua (Variabel x) dalam Mempengaruhi Perilaku Anak (Variabel y) di Dusun Morowudi

Responden	X	Y	x ²	y ²	xy
R1	86	69	7396	4761	5934
R2	70	72	4900	5184	5040
R3	82	69	6724	4761	5658
R4	88	73	7744	5329	6424
R5	91	75	8281	5625	6825
R6	84	76	7056	5776	6384
R7	88	72	7744	5184	6336
R8	92	73	8464	5329	6716
R9	71	67	5041	4489	4757
R10	83	69	6889	4761	5727
R11	70	75	4900	5625	5250
R12	90	76	8100	5776	6840
R13	95	72	9025	5184	6840
R14	70	60	4900	3600	4200
R15	92	69	8464	4761	6348
R16	75	66	5625	4356	4950
R17	85	67	7225	4489	5695
R18	70	73	4900	5329	5110
R19	83	58	6889	3364	4814
R20	86	65	7396	4225	5590
R21	70	58	4900	3364	4060
R22	78	72	6084	5184	5616

Responden	X	Y	x ²	y ²	xy
R23	95	76	9025	5776	7220
R24	82	68	6724	4624	5576
R25	77	69	5929	4761	5313
R26	77	69	5929	4761	5313
Jumlah	2130	1808	176254	126378	148536

Dari data tersebut, maka diperoleh:

$$\begin{aligned}
N &= 26 \\
\sum x &= 2.130 \\
\sum y &= 1808 \\
\sum x^2 &= 17.6254 \\
\sum y^2 &= 12.6378 \\
\sum xy &= 14.8536
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum(x) \sum(y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} = \frac{(26 \times 148536) - (2130 \times 1808)}{\sqrt{\{26 \times 176254 - 2130^2\} \{26 \times 126378 - 1808^2\}}} \\
&= \frac{3861936 - 3851040}{\sqrt{\{4582604 - 4536900\} \{3285828 - 3268864\}}} = \frac{10896}{\sqrt{45704 \times 16964}} \\
&= \frac{10896}{\sqrt{45704 \times 16964}} = \frac{10896}{\sqrt{775322656}} = \frac{10896}{27844,61628394257} \\
&= 0,391
\end{aligned}$$

Dari perhitungan data melalui rumus *Product moment* terdapat angka korelasi antara variabel X dan Y bertanda positif, hal tersebut dapat diperhatikan melalui besarnya r_{xy} yang diperoleh, yaitu 0,391. Yang berarti terdapat korelasi positif antara keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik. Setelah hasil dari r_{xy} diperoleh, maka penulis menentukan besarnya hubungan antara kedua variabel yang diteliti dengan mengacu kepada tingkat koefisien korelasi sebagai berikut: (Sudjiono, 2018: 51)

Tabel 7. Nilai r_{xy} dan interpretasinya

Product moment (r _{xy})	Interpretasi
< 0,20	Hubungan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, tetapi korelasi tersebut sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan. Sehingga dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y.
0,20 – 0,40	Hubungan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah

>0,40 – 0,70	Hubungan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup
>0,70 – 0,90	Hubungan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
>0,90 – 1,00	Hubungan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Berdasarkan data di atas, maka r_{xy} memberikan interpretasi data dengan standar perhitungan yang terdapat pada tabel di atas terhadap korelasi *Product moment* dengan dua cara, yaitu:

1. Interpretasi secara sederhana, dari perhitungan terhadap r_{xy} di atas dapat diasumsikan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Artinya terdapat korelasi yang berjalan searah, dengan memperhatikan besaran r_{xy} yaitu: 0,391 yang berkisar antara 0,20-0,40 berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y yang tergolong rendah.
2. Menggunakan interpretasi dengan jelas pada nilai “r” *Product moment* dengan cara:
 - a. Pengemukakan hipotesis penelitian kembali, yaitu:

Ha: Hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan positif antara keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik.

Ho: Hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan atau tidak terdapat pengaruh positif yang nyata antara keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik.
 - b. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara membandingkan antara besarnya “r” *product moment* dengan “r” yang sudah tercantum pada tabel nilai taraf signifikansi 5%. Selanjutnya melakukan pengujian derajat bebas (db) atau *degress of freedom* (df). Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

- df : Degress of Freedom
N : Number of Cases
nr : Banyaknya variabel
df = $N - nr$
df = $26 - 2$
df = 24

Dengan hasil *degrees of freedom* (df), maka dengan df sebesar 24 diperoleh nilai dari rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Sedangkan nilai rxy sebesar 0,391 yang berarti lebih besar dari rtabel 5% yakni 0,388. Karena rxy lebih besar daripada rtabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan positif terhadap hubungan keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku anak di dusun Morowudi Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Dengan demikian hasil penelitian ini yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori pada bab II. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak, terbukti pada koefisien korelasi (rxy) menghasilkan angka sebesar 0,391 yang memiliki pengaruh korelasi yang rendah dan rxy lebih besar daripada rtabel yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di Dusun Morowudi Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, keteladanan orang tua merupakan sikap, tingkah laku, ucapan atau perbuatan orang tua yang sifatnya mendidik dan dapat ditiru oleh anak-anaknya. Sebagai salah seorang yang paling dekat dengan anak, orang tua senantiasa memberikan pengaruh kepada anaknya, baik pengaruh positif maupun negatif semua tergantung kepada perilaku orang tua yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin baik keteladanan orang tua maka semakin baik pula perilaku yang ditimbulkan oleh anak. adanya pengaruh keteladanan orang tua menunjukkan bahwa orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik agar anak dengan mudah meniru apa yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

Selain itu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak, di antaranya adalah faktor personal, faktor situasional, media massa dan elektronik juga mempengaruhi perilaku anak. Terlebih lagi dalam faktor lingkungan yang mampu mempengaruhi perilaku anak, karena dalam usia 16-18 tahun lingkungan adalah tempat mereka untuk berinteraksi secara sosial dengan bebas dan akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang nyata antara keteladanan orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak di Dusun Morowudi Wetan Cerme Gresik dengan kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil angket dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment* yang nilai “r” tersebut diperoleh sebesar 0,391 dengan $N = 26$ yang lebih besar daripada nilai rtabel pada taraf signifikansi sebesar 5%.

Dari kesimpulan tersebut penulis menyarankan kepada orang tua, hasil penelitian keteladanan orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak yang mulai memasuki masa dewasa, oleh karena itu orang tua selalu memberikan contoh yang lebih baik terutama dalam memberikan perilaku keteladanan. Adapun bagi anak, seorang anak senantiasa dalam meneladani perilaku yang diberikan oleh orang tua mereka, yaitu keteladanan yang baik. Adapun perilaku orang tua yang buruk agar dihindari. Oleh karena itu usia 16-18 tahun anak mulai tumbuh rasa keingintahuan yang berlebih terhadap sesuatu yang baru, sehingga anak harus pintar dalam mencari tokoh atau figur yang memiliki keteladanan yang baik

REFERENSI

- Anshori, M., & Irawati, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bimo, W. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bungin, M. B. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chatib, M. 2016. *#Parents Learn Biarkan Anak Bertanya*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Darmawan, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ROSDA.
- DEPAG. 2020. *Quran kemenag*. Diambil kembali dari Tafsiran Surah Al - Luqman: <https://quran.kemenag.go.id/sura/31>
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, I. 2014. *101 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Freire, P. 2007. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, L. N., & Untari, E. D. 2019. *Uswatun Hasanah dalam Al - Qur'an*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Iswari, N. 2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta ET&D*. Diambil kembali dari Skripsi: <http://eprints.ums.ac.id/50991/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. Diambil kembali dari KBBI versi online/daring: <https://kbbi.web.id/perilaku>
- Kemendikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, S. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Maghfiroh, N., & dkk. 2018. *Bincang Syariah*. Diambil kembali dari Parenting Dalam Islam: <https://bincangsyariah.com/buku/unduh-gratis-buku-parenting-ala-islam/>
- Makmun, A. S. 2005. *Psikologi Perilaku : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT Rosda.

- Martono, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Mubarok, A. 2016. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani.
- N, S., & Itam, B. 2018. *Pendidikan Keluarga Menurut Islam dalam Kebudayaan Adat Minangkabau*. Padang: FK Institute.
- Nurul, H. 2015. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. Ta'allum Vol 3, No 2, 142-143.
- Pakih, S. 2014. *Jejak Hidup dan Keteladanan Imam 4 Mahzab*. Yogyakarta: Kana Media.
- Quran Kemenag. 2021. Diambil kembali dari Surah At - Tahrim: <https://quran.kemenag.go.id/>
- Salim, M. H. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, A. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, M. U. 2017. *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Surbakti, E. 2008. *Kenakalan Orang tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979. (2020, Desember 23). Diambil kembali dari Kesejahteraan Anak <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/652>

